

PENGARUH PEMANFAATAN WAKTU LUANG, INTENSITAS INTERAKSI GURU DAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Wahyono
SMK Negeri 2 Surakarta

Rispantyo
Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the significance of the effect of the use of leisure time, the intensity of the interaction of the teacher, and the intensity of family interaction on student achievement at SMK Negeri 2 Surakarta. The research data were taken through a questionnaire as much as 258 students. Data analysis tool that is used by multiple linear regression analysis, t test, F test, and Adjusted R². Based on t-test is known that there is a significant effect of the partial intensity of family interaction on learning achievement, and there is no significant effect between the use of leisure time and the intensity of the interaction of teachers on student achievement XI SMK Negeri 2 Surakarta. Based on the F test indicates that there is significant influence between variables simultaneous utilization of spare time, the intensity of the interaction of teachers and parents on student achievement XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Keywords: *Use of Free Time, Interaction Intensity Teacher, Family, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia berawal dari rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara. Kemampuan bersaing lembaga pendidikan di Indonesia di tingkat global kurang menggembirakan. Rendahnya kualitas pembelajaran dan pendidikan itu juga diindikasikan oleh hasil laporan UNDP (*United Nations Development Programme*). Menurut laporan UNDP tahun 2011, peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia turun dari peringkat ke-108 pada 2010 menjadi peringkat ke-124 pada tahun 2011. Meskipun angkanya naik dari 0,600 (2010) menjadi 0,617 (2011), namun secara peringkat Indonesia turun 16 peringkat (*republika.co.id*,15/4/2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya telah dilakukan misalnya banyaknya pelatihan guru, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kepemimpinan dan ma-

najemen sekolah, tetapi ironisnya fluktuasi mutu pendidikan kita tetap saja berjalan di tempat. Era reformasi telah berlangsung sejak tahun 1998 memberikan keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam sektor pendidikan. Tampak bahwa sumber-sumber belajar di sekolah lebih banyak mewarnai perilaku peserta didik, karena itu pelaku pendidikan perlu melakukan perubahan mendasar baik pada *input* dan proses maupun *output* pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang baik harus dipandu dengan kurikulum yang baik, adaptif, dan mampu menghasilkan *output* yang siap menghadapi tantangan internal dan eksternal globalisasi.

Proses kelahiran era reformasi ditinggalkan dengan krisis yang berkepanjangan sekalipun telah berhasil mempertegas keberadaan tantangan bangsa mengenai arti pentingnya sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan luas, terampil, dan unggul. Sumber daya dimaksud hanya dapat dicapai melalui sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan, terutama untuk mengantisipasi era globalisasi, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara Asean, seperti: GATT, AFTA, dan AFLA maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC).

Muhammad Joko Susilo (2007: 3) mengatakan bahwa pembangunan pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan empat strategi dasar, yakni: *pertama*, pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, *kedua*, relevansi; *ketiga*, peningkatan kualitas; dan *keempat*, efisiensi. Secara umum strategi itu dapat dibagi menjadi dua dimensi yakni peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Pembangunan peningkatan mutu diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas pendidikan.

Seperti yang dikutip oleh Muhammad Joko Susilo (2007: 4) upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus setelah diamanatkan oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 mencaangkan: "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan". Namun demikian, dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Meskipun sebagai sekolah, terutama di kota-kota, telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan (Depdiknas, 2001).

Menurut Umaedi (2004: 48) menjelaskan sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan, yaitu:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistis.
3. Minimnya peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berkaitan dengan sekolah sebagai suatu sistem, Mulyasa (2002: 9) menjelaskan bahwa komponen-komponen sekolah sedikitnya terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, staf), siswa, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, *stake-holder* (komite sekolah), serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Opini yang berkembang dalam dunia pendidikan kita saat ini berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan baik pada lingkup pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Salah satu yang masih hangat adalah dengan diberlakukannya kurikulum satuan tingkat pendidikan yang diharapkan dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Pencapaian tujuan pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah sangat ditentukan oleh banyak faktor yang saling terkait. Salah satunya adalah faktor penggunaan waktu luang di luar jam sekolah. Besarnya pemanfaatan ini tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada kegiatan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi pengembangan diri, sementara itu ada pula kegiatan yang sebaliknya yaitu kegiatan yang tidak memberikan manfaat apa-apa,

bahkan merugikan bagi pengembangan diri siswa.

The Liang Gie (1998: 61) mengemukakan bahwa “sesungguhnya siswa memiliki keterampilan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien”. Manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai kebiasaan. Sebagian besar dari manusia menghabiskan waktu dengan kebiasaan rutin. Sebagian besar orang tidak memikirkan dengan sadar bagaimana mereka menggunakan waktu. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap siswa dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar. Namun kegiatan yang dilakukan oleh siswa di waktu senggang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan juga untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti kegiatan organisasi, dan lain-lain. Penggunaan waktu luang oleh siswa baik yang berpengaruh positif maupun negatif, khususnya siswa SMK Negeri 2 Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor interaksi siswa dengan guru dan keluarga. Namun, siswa SMK yang dikategorikan pada usia remaja ini biasanya cenderung merasa dewasa dan melepaskan ketergantungan pada keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan pada usia ini siswa sulit untuk diatur oleh keluarganya.

Kemampuan-kemampuan maupun minat-minat yang dimiliki siswa untuk memanfaatkan waktu luang tersebut berkembang secara berangsur-angsur dan beberapa orang mempelajari ilmu jiwa selaras dengan timbulnya kemampuan baru, siswa dengan spontan mewujudkan kemampuan dalam mengerjakan itu. Jadi orang berpendapat bahwa minat seorang siswa dalam suatu aktivitas mungkin merupakan tanda kemampuannya. Suatu hal yang memperkuat pendapat itu adalah Kenyataan bahwa minat itu berbeda-beda menurut tingkat kecerdasannya (Imam Utoyo, 2006: 57).

Di samping itu faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah intensitas interaksi guru dan keluarga. Keberhasilan proses pembelajaran pada prinsipnya bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang datang dari guru dan siswa serta dari lingkungan dimana siswa belajar yang masing-masing faktor tersebut memberikan kontribusinya sesuai dengan peranan dan harapan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan adanya interaksi siswa dengan keluarganya di rumah. Dalam interaksi belajar mengajar mengisyaratkan adanya aktivitas siswa yang belajar salah satunya adalah kesiapan belajar siswa maupun kesiapan guru yang ditunjukkan oleh kinerjanya dalam mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) diketahui bahwa kurangnya dekatnya guru dengan siswa atau sebaliknya siswa dengan guru disebabkan oleh sikap siswa yang merasa takut dengan guru atau guru kurang tepat waktu dalam mengajar sehingga berakibat pada ketepatan anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pernah terjadi pada anak didik yang kost, dengan sendirinya anak tersebut bebas dan terjadi anak sampai tidak masuk beberapa hari dan hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi orang tua dengan anak dan dengan pihak sekolah, baik dengan guru BP atau guru wali, dan sampai ketinggalan dengan rekan-rekannya dalam proses belajar mengajar, akibatnya prestasi belajar anak rendah, dan bahkan anak akhirnya dikeluarkan. Kasus lain terjadi anak masuk di program keahlian yang tidak sesuai pilihan awal atau bukan yang diminati, akhirnya malah menyebab-

kan tidak masuk sekolah dan bahkan malah mempengaruhi siswa yang lain ke arah yang tidak baik, bahkan mengajak rekan untuk meninggalkan kelas.

Berdasar uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang signifikan pada pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat khasanah teori-teori dan untuk penelitian lanjutan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa dan bagi pihak lain sebagai referensi ilmiah bagi penulisan lebih lanjut pada masalah yang berkaitan.

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan waktu luang terhadap prestasi belajar siswa
- H2: Terdapat pengaruh yang signifikan intensitas interaksi guru terhadap prestasi belajar siswa
- H3: Terdapat pengaruh yang signifikan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa
- H4: Faktor yang dominan di antara variabel pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Surakarta adalah pemanfaatan waktu luang.

METODE PENELITIAN

Salah satu sumber data yang perlu diperhatikan dalam setiap penelitian adalah populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan dari per-

nyataan di atas maka Penulis dapat menyimpulkan pengertian populasi, yaitu suatu kelompok individu atau unsur-unsur yang memiliki kesamaan ciri-ciri yang merupakan sumber data yang diteliti dan kemudian hasilnya dianalisis. Berdasarkan rumusan di atas, maka dalam penelitian ini menetapkan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta tahun 2012/2013, yaitu sebanyak 726 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 109) "Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2007: 118), dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Pengambilan sampel suatu penelitian diperlukan karena keterbatasan yang ada baik dari segi waktu kemampuan bagi penulis, namun demikian jumlah sampel tersebut diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *cluster proporsional random sampling* yaitu pengambilan anggota populasi berdasarkan *cluster* (jatah) proporsi yang hendak dicapai dari dalam populasi itu (Sugiyono, 2007: 64), di mana dari seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta yang ditetapkan sebagai populasi 726 siswa diambil sampelnya sebanyak 258 siswa, dan dari 9 (sembilan) jurusan atau kompetensi keahlian tersebut diambil 11% dari keseluruhan sampel.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner, sedang uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum data dianalisis dengan regresi akan diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji auto-korelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R^2 .

HASIL ANALISIS

1. Gambaran Umum Populasi

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 yang beralamatkan di Jl. LU Adisucipto No. 33 Surakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta tahun 2012/2013, yaitu sebanyak 726 siswa. Dipilihnya kelas XI, karena kelas XI merupakan kelas yang sudah lama menjalani interaksi antara guru dan siswa yaitu selama satu tahun, dan mereka secara emosional sudah stabil untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah sampel sebanyak 258 siswa putra dan putri, di mana dari seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta yang ditetapkan sebagai populasi 726 siswa diambil sampelnya sebanyak 258 siswa, dan dari sembilan jurusan atau kompetensi keahlian tersebut diambil 11% dari keseluruhan sampel yang diambil dengan teknik *cluster proporsional random sampling*.

2. Gambaran Umum Responden

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 2 minggu, mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 24 Juli 2012 dengan cara memberikan kuesioner kepada responden pada waktu jam istirahat sekolah. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner sebanyak 260 kuesioner kepada responden. Ada satu responden yang tidak kembali, serta satu responden tidak mengisi secara lengkap, sehingga dalam pengisian kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian sebesar 258 responden (99,23%).

Hasil Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner terhadap 260 siswa di SMK Negeri 2 Surakarta. Berdasarkan kuesioner yang disebar, ada jawaban kuesioner yang tidak kembali sebanyak satu eksemplar dan tidak lengkap

mengisinya satu eksemplar, jadi tingkat pengembalian 99,23%, sehingga responden yang memenuhi syarat hanya 258 responden. Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, dilakukan rekapitulasi terhadap data yang telah masuk untuk dilakukan *skoring* (penilaian) berpedoman pada teknik Skala *Likert* 5 poin sesuai dengan ketetapan penilaian masing-masing variabel. Hasil pengumpulan data untuk keempat variabel (pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga, serta prestasi belajar siswa). Untuk menjamin kelayakan instrumen penelitian sebelumnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah diketahui uji kelayakan instrumen selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik serta analisis regresi. Adapun teknik analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas butir pertanyaan instrumen pada variabel pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga, serta prestasi belajar siswa, dapat disajikan hasilnya sebagai berikut :

- Hasil uji validitas 14 butir pertanyaan instrumen variabel pemanfaatan waktu luang adalah valid karena masing-masing butir menghasilkan $p \text{ value} < 0,05$.
- Hasil uji validitas 17 butir pertanyaan instrumen intensitas interaksi guru adalah valid karena masing-masing butir menghasilkan $p \text{ value} < 0,05$.
- Hasil uji validitas 16 butir pertanyaan instrumen intensitas interaksi keluarga adalah valid karena masing-masing butir menghasilkan $p \text{ value} < 0,05$.
- Hasil uji validitas 16 butir pertanyaan instrumen prestasi belajar siswa adalah valid karena masing-masing butir menghasilkan $p \text{ value} < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas instru-

men variabel pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga serta prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta menunjukkan bahwa instrumen variabel pemanfaatan waktu luang (0,843), intensitas interaksi guru (0,821) dan intensitas interaksi keluarga (0,735) serta variabel prestasi belajar siswa (0,799) adalah reliabel karena menghasilkan *Cronbach Alpha* > 0,6.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Kriteria untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan dari masing-masing variabel < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas seperti pada tabel 14 diperoleh nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini berarti pula, masing-masing variabel independen tidak saling berkorelasi linier, sedangkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini selengkapnya dapat dilihat seperti tabel 1:

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan *Runs Test* sedangkan model regresi bebas dari autokorelasi apabila dari uji *Runs (Runs Test)* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05. Hasil uji autokorelasi dengan *Runs Test* pada tabel 16 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* (0,803) > 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Berdasarkan hasil ter-

sebut disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga data dapat dilanjutkan dan digunakan untuk penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Glejser Test* dengan cara meregres ulang variabel *absolut residual* dengan semua variabel independen. Kriteria uji yang diharapkan dari pengujian ini jika masing-masing variabel independen tidak signifikan terhadap *absolut residual* atau *p value* > 0,05 maka model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen: pemanfaatan waktu luang (0,218), intensitas interaksi guru (0,105), dan intensitas interaksi keluarga (0,240) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *absolut residual* ditunjukkan nilai *p value* > 0,05. Dengan demikian model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila hasil pengujian menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05 maka residual normal. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* (0,938) > 0,05 berarti residual normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari uji akan menunjukkan pengaruh

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Pemanfaatan Waktu luang	0,901	1,110
Intensitas interaksi guru	0,848	1,179
Intensitas interaksi keluarga	0,921	1,085

Sumber: Data Primer Diolah 2012

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penjelas	Koefisien	Nilai t	Sig
Konstanta	40,011	7,264	0,000
Pemanfaatan Waktu Luang	0,106	1,633	0,104
<i>Intensitas Interaksi Guru</i>	-0,006	-0,084	0,933
Intensitas Interaksi Keluarga	0,307	4,562	0,000
F : 9,146			0,000
Adjusted R ² : 0,087			

Sumber: Data Primer Diolah 2012

antara variabel pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dan secara singkat dapat dilihat pada tabel 2:

Berdasarkan tabel 2 tersebut, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,011 + 0,106 X_1 - 0,006 X_2 + 0,307 X_3$$

Persamaan tersebut dapat diterangkan bahwa konstanta sebesar 40,011 menunjukkan hubungan searah antara variabel pemanfaatan waktu luang dan intensitas interaksi keluarga terhadap variabel prestasi belajar siswa, artinya bahwa variabel pemanfaatan waktu luang dan intensitas interaksi keluarga yang baik dan tepat akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta. Variabel pemanfaatan waktu luang (X_1) memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan waktu luang yang dilakukan oleh siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut.

Variabel intensitas interaksi guru (X_2) memberikan kontribusi negatif terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan semakin baik siswa dalam melakukan intensitas interaksi guru maka justru akan menurunkan prestasinya.

Variabel intensitas interaksi keluarga (X_3) memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menun-

unjukkan semakin baik intensitas interaksi keluarga dengan siswa maka semakin meningkatkan dan baik pula prestasi belajar siswa tersebut.

Untuk memberikan pembuktian hipotesis baik pengaruh secara parsial maupun simultan, maka dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel independen yaitu pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan waktu luang (X_1) terhadap prestasi belajar siswa
Hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,633 dengan nilai probabilitas ($\rho = 0,104$) > 0,05 berarti berada pada daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a , artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel pemanfaatan waktu luang terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.
2. Pengaruh intensitas interaksi guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa
Hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,084 dengan nilai probabilitas ($\rho = 0,933$) > 0,05 berarti berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya bahwa secara parsial ada pengaruh

yang tidak signifikan antara variabel intensitas interaksi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

3. Pengaruh intensitas interaksi keluarga (X3) terhadap prestasi belajar siswa

Hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,562 dengan nilai probabilitas ($p = 0,000$) $< 0,05$ berarti berada pada daerah penolakan H_0 , artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis tersebut terbukti bahwa hipotesis secara parsial pengaruh variabel independen (intensitas interaksi keluarga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa) kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta terbukti kebenarannya, dan tidak terbukti kebenaran pada pengaruh antara pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tepat tidaknya model yang digunakan untuk memprediksi pengaruh pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS *release* 16,00 pada *level of significant* sebesar 0,05 diperoleh nilai Fhitung 9,416, dan terlihat nilai probabilitas 0,000, dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta, dan prediksi pengaruh pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa sudah tepat.

Hasil tersebut membuktikan bahwa model tepat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil perhitungan untuk nilai *Adjusted R²* diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,087, artinya bahwa 8,70% variasi variabel prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga, sedangkan sisanya yaitu 91,30% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor minat, bakat, motivasi belajar, kemampuan awal, sarana prasarana dan sosial ekonomi keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada satu variabel yaitu intensitas interaksi keluarga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Temuan ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hodijah (2011), yang meneliti tentang "Hubungan antara Intensitas Interaksi Orang Tua, Intensitas Interaksi Guru, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 12 Jakarta", dengan analisis yang sama hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial intensitas interaksi orang tua, intensitas interaksi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan ada pengaruh signifikan secara simultan intensitas interaksi orang tua, intensitas interaksi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Di samping itu penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheni Darajat (2004), yang meneliti tentang : "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Penggunaan Waktu Luang dengan

Prestasi Belajar Siswa SMU Kelas II SMU Taman Madya Malang”, dengan alat analisis yang sama menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif secara signifikan secara parsial antara motivasi belajar dan penggunaan waktu luang dengan prestasi belajar siswa, dan ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara motivasi belajar dan penggunaan waktu luang terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darso (2011), yang meneliti tentang : “Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar di SMK Negeri 2 Kota Bandung”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh signifikan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar, dan ada pengaruh signifikan kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar.

Di samping itu secara simultan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hodijah (2011), yang meneliti tentang “Hubungan antara Intensitas Interaksi Orang Tua, Intensitas Interaksi Guru, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 12 Jakarta”, dengan analisis yang sama hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial intensitas interaksi orang tua, intensitas interaksi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan ada pengaruh signifikan secara simultan intensitas interaksi orang tua, intensitas interaksi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, intensitas interaksi keluarga diperoleh p value ($p_3 = 0,000$) $< 0,05$ dan $p_1 = 0,104$; $p_2 = 0,933 > 0,05$; berarti pemanfaatan waktu luang dan intensitas interaksi guru mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun pada variabel intensitas interaksi keluarga yang mempunyai nilai $p_3 < 0,05$, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya, namun hipotesis pertama dan kedua yang menyatakan bahwa pemanfaatan waktu luang dan intensitas interaksi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, tidak terbukti kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil uji F diketahui p value = $0,000 < 0,05$, hal ini terbukti bahwa model tepat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan waktu luang, intensitas interaksi guru, dan intensitas interaksi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.
3. Nilai koefisien terbesar yang dimiliki oleh variabel intensitas interaksi keluarga ($0,307$), ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu luang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Darso. 2011. “Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar di SMK Negeri 2 Kota Bandung”. *Jurnal INVOTEC, Volume VII, No. 2, Agustus 2011: 145 –160*. Bandung: UPI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Buku Satu). Jakarta: Depdiknas.
- Hodijah. 2011. “Hubungan antara Intensitas Interaksi Orang Tua, Intensitas

- Interaksi Guru, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 12 Jakarta". *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Volume XII, No. 4, Maret 2011. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Imam Ghozali. 2007. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Utoyo. 2006. *Psikologi Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Masnur, 2003. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Malang: Jemmars.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Joko Susilo, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Peraturan Mendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah (SMA – MA SMK – MAK)*, Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Poerwodarminto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- republika.co.id,15/4/2012. *Peringkat Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Maryam. 2006. Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Remaja Studi Kasus pada SMU Bina Bangsa Sejahtera Plus di Kota Bogor Tahun 2002. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 058. Tahun ke-12, Januari 2006. ISSN 1412-565X.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suheni Darajat, 2003. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Penggunaan Waktu Luang dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Kelas II SMU Taman Madya Malang". *Tesis* (tidak dipublikasikan). Malang: UMM.
- Sukardi dan Anton Sukarno. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Soelaeman. 2004. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Soegiyo. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo, 2005. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syakra. 2007. *Penggunaan Waktu Luang*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Umaedi, 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, 1992. Jakarta: Sinar Grafika.
- W.S. Winkel. 2006. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zamtinah, 2000. "Kompetensi Standar Lulusan SMK yang Dibutuhkan Industri". *Jurnal Kependidikan*. Nomor 2 tahun XXX, halaman 32.
- Zakiyah Daradjat. 2008. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.